

# MENGANDALKAN MODEL INTERNET UNTUK MEMPERSEMPIT KESENJANGAN ANTARA PENDIDIKAN PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI TIONGKOK

Yang Meng<sup>1</sup>, Yaya Sunarya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> kiranayang@gmail.com

Received: Mei, 2024; Accepted: Januari, 2025

## Abstract

The education gap between urban and rural areas is a significant problem in China. This article discusses how the internet model can be used for such chimneys. Using qualitative research methods with a case study approach, we analyze various internet-based education initiatives that have been implemented in China, as well as the challenges and solutions they face. The research results show that the internet has great potential to improve the quality of education in rural areas, but the success of this initiative is highly dependent on adequate infrastructure and digital literacy programs. The conclusion of this article emphasizes the importance of collaboration between the government, private sector, and society to ensure access to quality education for all children in China.

**Keywords:** internet model; narrow the gap; urban and rural education

## Abstrak

Kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan merupakan masalah yang signifikan di Tiongkok. Artikel ini membahas bagaimana model internet dapat digunakan untuk mempersempit kesenjangan tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kami menganalisis berbagai inisiatif pendidikan berbasis internet yang telah diimplementasikan di Tiongkok, serta tantangan dan solusi yang dihadapinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, tetapi keberhasilan inisiatif ini sangat tergantung pada infrastruktur yang memadai dan program literasi digital. Simpulan dari artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan akses pendidikan berkualitas bagi semua anak di Tiongkok.

**Kata Kunci:** model internet; mempersempit kesenjangan; pendidikan perkotaan dan pedesaan

*How to Cite:* Meng, Y. & Sunarya, Y. (2025). Mengandalkan Model Internet untuk Mempersempit Kesenjangan Antara Pendidikan Perkotaan dan Pedesaan di Tiongkok. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 55-60

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memajukan ekonomi. Namun, di Tiongkok, terdapat kesenjangan yang signifikan antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Kesenjangan ini meliputi akses terhadap fasilitas pendidikan, kualitas pengajaran, dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang memadai. Menurut data dari National Bureau of Statistics of China (NBSC), tingkat partisipasi sekolah dan kualitas pendidikan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah pedesaan (NBSC, 2020). Fasilitas pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet lebih banyak tersedia di perkotaan, sementara daerah pedesaan seringkali kekurangan sumber daya ini (Li & Qiu, 2021).

Salah satu solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan memanfaatkan model internet untuk mendukung proses pendidikan di daerah pedesaan. Internet memiliki potensi besar untuk menyediakan akses ke sumber daya pendidikan berkualitas tinggi yang sebelumnya hanya tersedia di daerah perkotaan. Selain itu, internet memungkinkan pelatihan guru secara daring, akses ke materi belajar digital, dan pelaksanaan kelas virtual yang dapat diakses dari mana saja (Zhang, 2018).

Berbagai inisiatif telah diimplementasikan untuk memanfaatkan internet dalam pendidikan di Tiongkok. Platform e-learning seperti Yuanfudao dan Zuoyebang telah menunjukkan bagaimana pendidikan daring dapat menjangkau siswa di seluruh negeri, termasuk di daerah pedesaan (Yuanfudao, 2021). Namun, meskipun internet menawarkan solusi yang menjanjikan, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan infrastruktur internet di daerah pedesaan, rendahnya literasi digital masyarakat, serta biaya dan aksesibilitas perangkat teknologi (Luo, 2019).

### **KERANGKA TEORI**

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori kesetaraan pendidikan dan teknologi pendidikan. Teori kesetaraan pendidikan menekankan bahwa semua individu harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi, terlepas dari latar belakang geografis, ekonomi, atau sosial mereka (Fraser, 2008). Sementara itu, teknologi pendidikan menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan memperluas akses pendidikan (Kirkwood & Price, 2014).

Dalam konteks Tiongkok, teori kesetaraan pendidikan relevan karena masih adanya kesenjangan signifikan antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan. Sementara itu, teori teknologi pendidikan relevan karena internet dan teknologi digital dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani kesenjangan ini. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana teori-teori ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Tiongkok, dengan fokus pada pemanfaatan model internet.

Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, 2021). Sejalan dengan pendapat (Darman, 2017) pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya. Tingkat kualitas suatu Negara juga ditentukan oleh bagaimana peran masyarakat membangun negerinya. Pada tantangan abad 21 yang merupakan suatu rintangan yang bisa merubah alur kehidupan dunia hingga ideologi yang rentan mengalami reduksi, pendidikan sebagai salah satu hal yang menjadi syarat dalam suatu pembangunan negara, untuk menghasilkan manusia berkualitas tentu saja harus melalui pendidikan yang berkualitas (Herlambang, 2015). Keadaan pendidikan di Indonesia dewasa ini masih sangat memprihatinkan mengingat masih kurangnya tenaga kependidikan serta sistem pendidikan nasional yang belum berfungsi secara merata di seluruh Indonesia. Mengingat peranan pendidikan yang begitu pentingnya baik bagi individu maupun golongan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), karena dapat berpengaruh secara penuh untuk

pertumbuhan bangsa dan Negara tidak hanya berpengaruh pada produktifitas melainkan juga berpengaruh pada fasilitas di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Arwildayanto (2018) pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan seluruh manusia untuk kehidupan sosial.

## **METODE**

Penelitian ini memakai metode pendekatan dengan kajian kualitatif atau menggunakan pendekatan secara deskriptif yang di mana dasar dari pembahasannya yaitu dari hasil studi literature melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relavan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan deskriptif menurut (Safitri, 2021) adalah penelitian yang hasil datanya berupa uraian mengenai permasalahan yang dibahas pada suatu topik dengan memberikan deskripsi yang terjadi di kehidupan nyata. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang tepat dengan terfokus kepada kajian pustaka, untuk memperoleh data, serta sumber dan bukti pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu study literatur berdasar pada data-data dari penelitian yang telah ada sebelumnya dari berbagai jurnal bereputasi serta hasilnya dikaji dan dianalisis sebagai bahan pendukung. Setelah data terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***1. Manifestasi spesifik dari kesenjangan pendidikan perkotaan-pedesaan***

Saat ini, kesenjangan pendidikan perkotaan dan pedesaan terutama tercermin pada aspek-aspek berikut:

Pertama, alokasi sumber daya pengajaran di sekolah perkotaan dan pedesaan tidak masuk akal. Dalam proses pelaksanaan proyek "Internet", implementasinya umumnya dipromosikan di kota-kota, terutama sekolah-sekolah utama di perkotaan yang lebih memperhatikan pelaksanaan proyek. Namun, sekolah-sekolah di pedesaan terutama mengandalkan investasi dan dukungan dari pemerintah daerah, dan tidak melaksanakan perencanaan secara menyeluruh, sehingga mengakibatkan investasi yang terfragmentasi dan tidak merata dalam "Internet + pendidikan wajib" di sekolah-sekolah pedesaan. Selain itu, sebagian besar sekolah di pedesaan fokus pada peralatan perangkat keras ketika melaksanakan proyek "Internet". Investasi dalam infrastruktur dan pengabaian terhadap peran positif pembangunan perangkat lunak Internet telah mengakibatkan Internet tidak mampu menyediakan sumber daya pengajaran berkualitas tinggi untuk pendidikan wajib, sehingga secara bertahap memperlebar kesenjangan antara pengajaran di perkotaan dan pedesaan. Kedua, sumber siswa di sekolah pedesaan tidak stabil. Ketika tingkat urbanisasi terus membaik, masalah ketidakstabilan sumber siswa di sekolah-sekolah pedesaan secara bertahap menjadi semakin menonjol. Selain itu, banyak orang tua yang akan menyekolahkan anaknya ke sekolah di perkotaan, dan fenomena "demam pindah ke kota" dan "demam memilih sekolah" sering terjadi. Jumlah sekolah di pedesaan lebih besar dibandingkan sekolah di perkotaan, sehingga menambah beban harian sekolah di pedesaan. Ketiga, permasalahan atrisi guru yang cukup menonjol. Tingkat ekonomi di sekitar sekolah pedesaan relatif rendah, lingkungan informasi relatif tertutup, dan terdapat kesenjangan tertentu antara gaji dan tunjangan guru dibandingkan dengan sekolah di perkotaan, yang menyebabkan beberapa guru tingkat tinggi memilih untuk mengajar di sekolah di pedesaan. Selain itu, fasilitas pendidikan di sekolah pedesaan relatif

terbelakang dan kondisi kantor yang relatif buruk, sehingga mempengaruhi semangat seluruh tim pengajar dan menyebabkan rendahnya tingkat konstruksi tim guru. Permasalahan pengurangan guru ini mengakibatkan kekurangan guru pada beberapa mata pelajaran di sekolah pedesaan sehingga menambah beban kerja guru lainnya. Selain itu, karena kurangnya guru khusus mata pelajaran, beberapa sekolah dasar tidak dapat mengatur jam pelajaran yang wajar atau memiliki guru dari mata pelajaran lain yang merangkap jabatan, sehingga berdampak pada profesionalisme pengajaran dan peningkatan kualitas pengajaran.

## **2. Peran model "Internet"**

### *a. Memperkuat mekanisme penjaminan dan mendorong proyek bantuan dengan lancar.*

Membentuk organisasi terkemuka untuk pekerjaan khusus. Perlu dilakukan kerja bantuan berpasangan "Internet" dengan pimpinan dinas pendidikan setempat dan ditambah dengan pimpinan masing-masing sekolah untuk menjamin kesempurnaan mekanisme, sehingga dapat memberikan jaminan kelembagaan yang kuat bagi pelaksanaan proyek. Selain itu, untuk memastikan koordinasi pengaturan kurikulum di sekolah perkotaan dan sekolah pedesaan ketika mengembangkan kurikulum, pemimpin mata pelajaran di sekolah berpasangan harus dilibatkan dalam pengajaran kursus interaktif dan memasukkan kursus interaktif dalam penilaian kinerja. Dalam proses pelaksanaan sehari-hari, perlu juga dilakukan pengawasan terhadap standarisasi pelaksanaan, menyelenggarakan pertemuan pertukaran secara tepat waktu, dan segera menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses pelaksanaan proyek pendidikan jarak jauh perkotaan dan pedesaan "Internet". Perhatikan investasi modal dan infrastruktur. Selama pelaksanaan proyek "Internet", hal tersebut harus dimasukkan dalam anggaran fiskal pemerintah, dan dana pelaksanaan khusus untuk "Internet" harus disiapkan untuk memastikan kecukupan dana proyek. Sesuai dengan situasi spesifik, sekolah perkotaan dan sekolah pedesaan akan dibangun dan direnovasi dengan peralatan kelas perekam video dan penyiaran serta renovasi jaringan wilayah metropolitan pendidikan untuk meningkatkan tingkat penerapan "Internet". Perhatikan kerja membangun tim. Dalam melaksanakan pekerjaan pendampingan berpasangan jarak nol dalam pendidikan perkotaan dan pedesaan, perlu dibangun tim guru tulang punggung dan dukungan teknis, serta melaksanakan pelatihan khusus berdasarkan kondisi spesifik tim untuk memastikan bahwa konten pelatihan bersifat hierarkis dan ditargetkan. Saat melatih guru-guru utama, perlu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi Internet sehingga guru-guru utama dapat beradaptasi dengan model pengajaran baru dalam waktu singkat ketika melatih staf teknis, perlu untuk meningkatkan kemampuan pemeliharaan dan pengoperasian peralatan staf teknis; Mencegah terjadinya masalah selama penggunaan komputer dan peralatan lainnya.

### *b. Memperdalam pembagian sumber daya dan mendobrak hambatan pembagian sumber daya yang tradisional.*

Perhatikan pentingnya berbagi guru dalam proses pelaksanaan proyek. Hanya dengan melaksanakan pengajaran online untuk guru di perkotaan kita dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah praktis mengenai kekurangan guru di sekolah pedesaan dan kurangnya guru untuk mata pelajaran seperti musik, olahraga, dan seni.

Memfaatkan format kelas sinkron perkotaan dan pedesaan "Internet" untuk mencapai tujuan berbagi guru. Promosikan berbagi sumber daya kursus online. Melalui proyek bantuan berpasangan, siswa sekolah pedesaan dapat secara bersamaan mengakses sumber daya pengajaran di sekolah perkotaan dan mendapatkan pembelajaran yang inovatif dan diperluas secara personal, yang secara efektif memperluas cakrawala pengetahuan siswa pedesaan dan menerobos hambatan dalam pembagian sumber daya tradisional.

*c. Memperluas konten bantuan dan mendorong perkembangan umum guru dan siswa.*

Penting untuk memberikan manfaat penuh dari pekerjaan mengajar dan meningkatkan kesatuan tim pengajar. Teknologi internet dapat digunakan untuk membangun platform pembelajaran dan komunikasi untuk sekolah berpasangan, menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis bagi guru di sekolah berpasangan, dan memperdalam bantuan dan kolaborasi offline. Selama proses kerja, pembelajaran dapat dipersiapkan bersama secara online, dan beberapa kegiatan tema pembelajaran dapat diadakan secara offline untuk mendorong pertukaran dan integrasi guru perkotaan dan guru pedesaan, serta mendorong pengembangan umum guru di kedua tempat. Perlu adanya penguatan komunikasi dan interaksi berdasarkan situasi aktual siswa sekolah dasar pedesaan. Masih banyak anak-anak tertinggal dan anak-anak pekerja migran di sekolah dasar pedesaan. Untuk memperkuat dampak implementasi proyek bantuan berpasangan, sekolah berpasangan perlu mengintegrasikan upaya sekolah, orang tua dan pihak lain. Misalnya, pertukaran dan komunikasi antara siswa dan orang tua di kedua tempat tersebut dapat diperkuat dengan membentuk kelompok kontak orang tua dan melakukan kunjungan dan pertukaran di tempat.

**3. Refleksi untuk mempersempit kesenjangan antara pendidikan perkotaan dan pedesaan**

Dalam proses bantuan berpasangan antara sekolah perkotaan dan pedesaan, penggunaan teknologi Internet dapat memperluas cakupan bantuan berpasangan antara sekolah perkotaan dan pedesaan, dan kondusif untuk mendorong pengembangan bentuk-bentuk baru bantuan berpasangan. Agar dapat memanfaatkan “Internet” untuk mencapai jarak nol antara pendidikan perkotaan dan pedesaan, upaya-upaya berikut perlu dilakukan dalam proses bantuan berpasangan perkotaan-pedesaan di masa depan :

Pertama, memperkuat mekanisme tanggung jawab bantuan berpasangan. Dalam proses pelaksanaan kerja bantuan berpasangan perkotaan-pedesaan, perlu dilakukan pembagian tanggung jawab yang jelas antara kantor, dinas pendidikan umum, dinas pengawasan, sekolah pelatihan guru daerah, pusat evaluasi pendidikan, pusat teknologi pendidikan dan unit-unit lainnya untuk memastikan bahwa setiap unit anggota dapat dengan jelas mendefinisikan perannya masing-masing. Tanggung jawab yang harus dipikul dalam bantuan berpasangan perkotaan-pedesaan untuk membantu mewujudkan perbaikan kesenjangan pendidikan perkotaan-pedesaan secara berkelanjutan. mengurangi. Kedua, secara aktif mengeksplorasi bentuk-bentuk baru bantuan berpasangan. Ketika melaksanakan proyek bantuan berpasangan perkotaan-pedesaan, teknologi Internet perlu dimanfaatkan sepenuhnya untuk memperluas cakupan bantuan berpasangan perkotaan-pedesaan dan memperdalam konten bantuan berpasangan. Pada saat yang sama, bentuk-bentuk bantuan berpasangan yang baru harus diuji berdasarkan bantuan berpasangan yang asli, misalnya mengubah dari bantuan awal satu-satu menjadi satu-dua, satu-tiga, atau satu -ke-banyak bantuan dapat meningkatkan efek bantuan sampai batas tertentu. Namun, isi bantuan satu-ke-banyak harus direncanakan secara wajar untuk mencegah masalah homogenitas dan dengan demikian mempengaruhi efisiensi bantuan.

## **KESIMPULAN**

Artikel ini menyimpulkan bahwa internet memiliki potensi besar untuk mempersempit kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Tiongkok. Dengan memanfaatkan model internet, siswa di pedesaan dapat mengakses materi belajar berkualitas tinggi, mengikuti pelatihan guru secara daring, dan berpartisipasi dalam kelas virtual. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari internet dalam pendidikan, diperlukan investasi dalam infrastruktur internet pedesaan, program literasi digital, dan solusi untuk mengatasi kendala

biaya dan aksesibilitas perangkat. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa semua anak di Tiongkok, baik di perkotaan maupun pedesaan, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat mempersempit kesenjangan pendidikan dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. H. R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7, 395–402.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Keteringgalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5 (1), 113–123.
- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*, 6, 43–58.
- Annur, S. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 251–255.
- Arkiang, F. (2021). *Jurnal Pendidikan Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T ( Nusa Tenggara Timur )*. 12(1), 57–64
- Asian Development Bank. (2020). "Infrastructure Development in Rural Areas". Ministry of Education. (2021). "Digital Literacy Program for Rural China".
- Fraser, N. (2008). *Scales of Justice: Reimagining Political Space in a Globalizing World*. Columbia University Press.
- Kirkwood, A., & Price, L. (2014). "Technology-Enhanced Learning and Teaching in Higher Education: What is 'Enhanced' and How Do We Know? A Critical Literature Review". *Learning, Media and Technology*, 39(1), 6-36.
- Li, H., & Qiu, Z. (2021). "Educational Inequality in Rural and Urban China". *Journal of Rural Studies*, 80, 45-56.
- Luo, R. (2019). "Challenges in Implementing E-Learning in Rural China". *Journal of Distance Education*, 12(4), 88-105.
- National Bureau of Statistics of China. (2020). *Statistical Yearbook of China*.
- REAP. (2019). "Rural Education Action Program Annual Report".
- Yuanfudao. (2021). *Annual Report on E-Learning in China*.
- Tsinghua University Online Education Initiative. (2020). "Annual Report on Online Education".
- UNESCO. (2020). "Digital Learning Resources for All". *Global Education Monitoring Report*.
- Zhang, W. (2018). "Improving Teacher Quality Through Online Training". *Journal of Educational Technology*, 30(2), 101-115.